

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *POINT OF VIEW*
PADA SISWA KELAS V SDN 004
BANGKINANG**



Oleh

**NURFAJRIANI
NIM. 11011204304**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013 M/1434 H**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI METODE PEMBELAJARAN
POINT OF VIEW
PADA SISWA KELAS V SDN 004
BANGKINANG**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**NURFAJRIANI
NIM. 11011204304**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

1434 H/2013 M

ABSTRAK

Nurfajriani (2013): Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran *Point of view* Pada Siswa Kelas V SDN 004 Bangkinang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam yang tergolong rendah. Menurut analisa sementara peneliti hal tersebut dipengaruhi Tidak adanya kreatifitas siswa dalam belajar misalnya diberikan tanggapan atau sanggahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Sebagian besar siswa yaitu 65% dari jumlah siswa 30 orang dikelas kurang berpartisipasi aktif dalm pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gurunya, ketika sesi tanya jawab berlangsung.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SDN 004 Bangkinang. Sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan metode pembelajaran *Point of View* untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 004 Bangkinang.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Point of view*, diperoleh persentase sebesar 56% atau dengan kategori “cukup”, kemudian pada siklus I pertemuan I sebesar 60% dengan kategori “cukup” dan pada pertemuan II sebesar 70% dengan kategori “cukup”, meningkat pada siklus II pertemuan I sebesar 71% dengan kategori “baik” dan pada pertemuan II sebesar 80% dengan kategori “baik”. Artinya penerapan metode *Point of view* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 004 Bangkinang pada materi Kisah Nabi Ayub AS, Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS

ABSTRACT

Nurfajriani (2013): Increased activity of Islamic Education Learning Through The Point of view Learning Method SDN 004 Grade V Bangkinang

The research was motivated by the learning activities of students on Islamic Subjects were classified as low. According to the interim analysis the researchers regard stretcher absence kereatifitas influenced students' learning example given responses or objections relating to the material being studied. Most students at 65% of the number of students in class 30 people participate less active in learning, it is seen from the lack of students asking questions or comments to the teacher, when the question and answer session took place. Subjects in this study were teachers and students of Class V 004 Bangkinang SDN. While the object of this research is the application of Point of View of learning methods to improve the learning activities of Islamic Education Elementary School fifth grade students Bangkinang 004.

The study consisted of 2 cycles. As each cycle performed in 2 meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers compiled through stages in action research, namely: 1) planning / preparatory action, 2) Implementation of the action, 3) Observation and Reflection.

Can be concluded that the activities of students in the learning process with the application of the method Point of view, the percentage obtained by 56% or by the category of "pretty", then on the first cycle I encounter by 60% with the category of "pretty" and the second meeting by 70% with the category of "pretty", increased in the second cycle the meeting I was 71% with the category of "good" and the second meeting by 80% with the category of "good". This means that the application of the method Point of view in the learning process of Islamic education, may increase the activity of fifth grade students at SDN 004 Bangkinang story of Prophet Ayub AS material, Prophet Musa and Prophet Isa AS

() : تحسين أنشطة التعلم للتعليم الديني الإسلامي من خلال أساليب حفر مقاطع "قصيرة القراءة" المادية من طلاب الصف "السادس الابتدائي" سيالك سيالك ريجنسي الفرعية

وهذا يتم بنشاط الطالب بحوث التعلم عن مواضيع الإسلام هو انخفاض. ووفقا لتحليل الو /
بالأسلوب أو طريقة لتعليم المدرسين أقل المناسبة للوجود المادي تدرس. الأساس كثير من الجهد الذي
يمكن أن تقوم به المعلمين على تحسين أنشطة التعلم للطلاب فيما بينها بتطبيق أساليب الحفر

كمادة في هذا البحث من المدرسين والطلاب في تطبيق أساليب الحفر في عملية التعلم. حين أن موضوع
البحث هو ممارسة أسلوب الحفر إلى تعزيز أنشطة التعلم للتعليم الديني الإسلامي لطلاب الصف "السادس
سيالك سيالك ريجنسي الفرعية".

ويتكون هذا البحث من دورات. كل دورة يتم في الجلسة المرة الأولى. من أجل هذا البحث عمل فئة
يديرها أما البحوث السلس بسلاسة المثيرة للقلق، جمعت الباحثين المراحل التي سافرت في البحوث
المتعلقة بقانون فئة، وهي: (التخطيط/إعداد، الإجراء) تنفيذ الإجراءات، (

يمكن استخلاص استنتاج أن أنشطة الطلاب في عملية التعلم بتطبيق أساليب الح
"كفي" مع كيتيركابايان بنسبة إلى فئة "ما يكفي"، وفي الدورة
في المائة أو بالفئة "جيدة".

أنه يعني تطبيق أساليب الحفر من عملية التعلم في التعليم الديني الإسلامي، ويمكن زيادة أنشطة التعلم
سيالك سيالك ريجنسي الفرعية المتعلقة بالمواد قراءة مقاطع

قصيرة

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Point of view Pada Siswa Kelas V SDN 004 Bangkinang”*.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang.
5. Bapak Ibu Majelis guru Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang.

6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Pengertian Aktivitas Belajar	9
B. Pendidikan Agama Islam	12
C. Metode Pembelajaran Point of View	14
D. Kerangka Berfikir	17
E. Indikator Keberhasilan.....	18
F. Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODELOGI PENELITIAN	20
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rencana Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	26
F. Hasil Penelitian	30
G. Pembahasan	53
H. Pengujian Hipotesis	56
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam bahwa dengan adanya aktifitas belajar yang baik maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk itu keaktifan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius sesuai yang dikutip Hisyam Zaini. Dia mengatakan: *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.*¹

¹ Hisyam Zaini, *Metode Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi. 2008), h. xiv

Hal ini sangat sejalan yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik bahwa penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, karena :

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri,
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral,
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa,
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri,
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis,
6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru,
7. Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.²

Oemar Hamalik mengemukakan kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. misalnya kemampuannya dalam: 1) merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan, 2) mengelola kegiatan individu, 3) menggunakan multi metode, dan memanfaatkan media, 4) berkomunikasi interaktif dengan baik, 5) memotivasi dan memberikan respons, 6) melibatkan siswa dalam aktivitas, 7) mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, 8) melaksanakan dan mengelola pembelajaran, 9) menguasai materi pelajaran, 10) memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, 11) memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat dan bertanggungjawab kepada konstituen serta, 12) mampu melaksanakan penelitian.³

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda, 2004), h. 175

³ *Ibid*, h. 117

Rick Wormeli mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Point of View* merupakan metode pembelajaran yang mengubah sudut pandang dapat memberikan pencerahan. Siswa menentukan apa yang mereka pandang penting saat mereka mencocokkan hal-hal, membuang beberapa, dan menyusun isi yang koheren (sesuai) dalam bentuk materi yang meyakinkan. Itulah saat dimana pembelajaran terjadi.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Point of View* dapat menciptakan suasana aktif dalam proses pembelajaran karena sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode pembelajaran *Point of view* untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 004 Bangkinang.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 004 Bangkinang masih ditemui gejala-gejala di kelas V pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Siswa cenderung lebih banyak diam dalam mengikuti pelajaran
2. Sebagian besar siswa yaitu 65% dari jumlah siswa 30 orang di kelas kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gurunya, ketika sesi tanya jawab berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung rendah. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperbaiki aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk memperbaiki proses

⁴ Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 145

pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Point of view*.

Aktifitas belajar merupakan kegiatan pokok siswa dan yang paling utama di Sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama baik siswa dan guru ataupun antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Aktifitas belajar itu sendiri dilakukan demi terwujudnya tujuan belajar, yaitu memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari aktifitas belajar tersebut. Tetapi seringkali aktifitas belajar siswa di sekolahan berubah-ubah, kadang siswa memiliki semangat untuk belajar kadang juga rendah semangatnya untuk belajar, dengan demikian rendah pula aktifitas dalam belajar.

Metode pembelajaran *Point of view* memberikan tantangan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Selain itu juga metode belajar ini mendidik siswa agar lebih kreatif. Siswa diajarkan untuk menghadapi masalah atau suatu persoalan, kemudian mereka menganalisis setiap permasalahan yang ada tersebut. Setelah menemukan masalah-masalah yang harus dihadapi siswa diajarkan menyelesaikannya dari sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang yang berbeda ini tergantung dari pemahaman siswa masing-masing, dengan kata lain cara mengungkapkannya pun berbeda pula antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Inilah yang membuat metode belajar *point of view* menarik, yaitu siswa dapat menyesuaikan permasalahan yang mereka hadapi dengan kemampuan atau bakat yang mereka miliki sendiri.

Langkah awal yang hendak dituju dari metode ini adalah, hasrat atau keinginan siswa untuk belajar. Jika siswa telah menyukai belajar maka mereka akan lebih mudah diarahkan untuk mencapai tujuan belajar yaitu memperoleh hasil atau manfaat belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian serta langkah-langkah metode pembelajaran *Point of view* di atas, diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas V SDN 004 Bangkinang. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran melalui metode pembelajaran *Point of View* dengan judul **“Peningkatan Aktifitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran *Point of view* Pada Siswa Kelas V SDN 004 Bangkinang”**.

B. Definisi Istilah

1. Aktivitas belajar adalah kegiatan atau kesibukan seseorang dalam menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵ Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat.⁶ Belajar dalam arti sempit dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.⁷
2. Metode pembelajaran *Point of View* merupakan metode pembelajaran yang mengubah sudut pandang sehingga dapat memberikan pencerahan baru. Dalam metode ini siswa dihadapkan pada suatu permasalahan, selanjutnya mereka dapat menceritakan atau memberi komentar tentang masalah tersebut dari sudut pandang yang berbeda.⁸

⁵ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 14

⁶Hartono, *Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa, 2008) h. 37.

⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawaliipers, 1989), h. 21

⁸ Rick Wormeli, *Loc cit.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan metode pembelajaran *point of view* dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 004 Bangkinang?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan metode *point of view* dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 004 Bangkinang.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya.
- b. Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran melalui Penggunaan Metode *Point of View*, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
-

- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu model serta bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti tentang model atau teknik pembelajaran yang baru.
- b. Sebagai landasan dalam melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih luas.

4. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan tentang model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberbagai jenjang pendidikan umumnya, khususnya di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang dalam menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.¹ Berdasarkan pendapat di atas, maka belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.²

Menurut Ramayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani³. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich sebagaimana dikutip Daradjat meliputi:

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
4. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.

¹ Muhammad Ali, *loc cit*,

² Hartono, *op, cit*, h.11

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), h. 35

7. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.⁴

Dari penelitian yang dilakukan oleh Diedrich diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas meliputi kegiatan membaca, bertanya, mendengarkan, menulis, menggambar, menaruh minat, mengingat serta memecahkan persoalan serta malakukan berbagai percobaan.

Selanjutnya Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi :

1. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
2. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
3. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
4. Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menanggapi dan lain-lain.⁵

Berdasarkan pendapat Usman diatas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi kegiatan visual, lisan, mendengarkan serta aktifitas gerak.

Lebih lanjut dapat dijelaskan indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah :

1. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
3. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
4. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), h. 138

⁵ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung : Remaja, 1976), h. 76

5. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
6. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.⁶

Dapat disimpulkan indikator keaktifan siswa yang dikemukakan oleh Sudjana meliputi siswa lebih banyak mencari informasi tentang pelajaran, memecahkan permasalahan sendiri serta membuat ringkasan pelajar dengan bahasa sendiri yang dipahaminya.

Bertolak dari beberapa teori tentang aktivitas di atas, Djamarah mengemukakan aktivitas belajar mencakup beberapa aspek yaitu :

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
4. Menulis atau mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar atau ringkasan
7. Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan
8. Menyusun paper atau kertas kerja
9. Mengingat
10. Berfikir
11. Latihan atau praktek.⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang terdiri dari aktivitas jasmani dan rohani, menyangkut aktivitas atau kegiatan siswa dalam belajar sebagaimana kegiatan siswa pada umumnya, yaitu aktivitas visual, oral, mendengarkan, mencatat, menggambar, bergerak, mental dan aktivitas emosional.

⁶ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru 1989), h. 110

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 38-45

B. Metode Pembelajaran *Point Of View*

Metode pembelajaran *Point of View* adalah metode pembelajaran yang mengubah sudut pandang dapat memberikan pencerahan. Siswa menentukan apa yang mereka pandang penting saat mereka mencocokkan hal-hal, membuang beberapa, dan menyusun isi yang koheren (sesuai) dalam bentuk cerita yang meyakinkan. Itulah saat dimana pembelajaran terjadi.⁸

Metode pembelajaran *Point of view* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk dapat berpikir secara kritis. Dalam metode ini siswa akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan atau pokok bahasan, yang harus mereka teliti dan mereka berikan komentar. Komentar yang mereka berikan berasal dari sudut pandang yang baru. Contohnya tentang kisah-kisah para Nabi beserta cerita kehidupannya. Siswa dapat memandang dari sudut perjuangan Nabi, keluarga, sahabat-sahabatnya atau dari segi kehidupan keluarganya.

Metode *point of view* mendidik siswa untuk membuka dan memberikan wacana baru. Metode ini sangat baik bagi perkembangan kognisi siswa, dan jika didukung dengan pengarahan serta bimbingan yang baik dari guru maka siswa dapat menyimpan kemampuan mereka dalam jangka waktu yang lama. Sehingga pada gilirannya nanti dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi, contoh pada saat ujian atau evaluasi belajar. Hal pertama yang hendak dituju dari metode ini adalah, hasrat atau keinginan siswa untuk belajar. Siswa akan dirangsang keinginannya untuk belajar dengan menyajikan berbagai informasi dalam sebuah permasalahan/wacana, sehingga siswa mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih lanjut informasi tersebut. Jika siswa telah menyukai belajar yang

⁸ Rick Wormeli, *Loc cit.*

dapat dilihat dari ketertarikannya terhadap suatu permasalahan maka mereka akan lebih mudah diarahkan untuk mencapai tujuan belajar yaitu memperoleh hasil atau manfaat belajar yang lebih optimal.

Point of view sebagai metode pembelajaran memegang peranan penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Hamzah bahwa model pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru (pengajar) dimana didalamnya terkandung teknik yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran⁹, yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal. Selanjutnya Roestiyah menambahkan bahwa teknik penyajian pembelajaran atau metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur, agar pelajaran tersebut lebih mudah ditangkap, dan digunakan oleh siswa dengan baik.¹⁰ Setiap tujuan pembelajaran yang akan ditempuh memerlukan metode atau cara-cara yang berbeda pula. Misalnya metode yang digunakan agar siswa mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi segala persoalan.¹¹

Langkah-langkah permainan *point of view* menurut Wormerly, adalah sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari.
2. Mintalah mereka memusatkan perhatian pada komponen penting yang mereka perlu fokuskan perhatian pada komponen penting.
3. Daftarlh komponen penting yang siswa ajukan

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h. 3

¹⁰ Roestiyah, *Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1

¹¹ *Ibid.*

4. Mintalah kepada para siswa untuk memilih beberapa yang menawarkan pandangan yang baru
5. Ringkaslah pelajaran.¹²

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *point of view* dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar, hal ini karena metode tersebut menawarkan kemungkinan siswa mengemukakan pendapat dari suatu permasalahan dengan bahasanya sendiri.

Kelebihan yang terdapat dalam metode pembelajaran *point of view* diantaranya adalah siswa dapat mengemukakan permasalahan dari sudut pandang pribadinya/sesuai dengan pola pikirnya, siswa dapat melihat komponen-komponen yang terdapat dalam suatu permasalahan, dan siswa dapat memilih dari sudut pandang yang dipilihnya untuk menyelesaikan permasalahan yang ditawarkan tersebut.

Selain kelebihan atau keunggulan, metode pembelajaran ini juga memiliki kekurangan diantaranya adalah siswa harus menguasai berbagai komponen yang ada dalam wacana atau permasalahan tersebut, jika siswa tidak pandai memilah sub permasalahan dari suatu permasalahan maka mereka tidak dapat memberi pandangan baru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kunci dari metode ini adalah terletak pada bagian-bagian yang terkandung dalam suatu wacana/permasalahan, karena bagian-bagian itulah yang akan digunakan untuk memberi pandangan baru.

C. Kerangka Berfikir

Metode pembelajaran *Point of View* (sudut pandang), adalah metode pembelajaran yang mengubah sudut pandang sehingga dapat memberikan pencerahan. Siswa menentukan apa yang mereka pandang penting, saat mereka mencocokkan hal-

¹² Rick Wormeli, *op, cit*, h. 145

hal, membuang beberapa, dan menyusun isi yang koheren (sesuai) dalam bentuk cerita yang meyakinkan, itulah saat dimana pembelajaran terjadi.

Metode pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan hal penting mengenai isi pelajaran dengan cara yang berbeda. Dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda, maka mereka (siswa) akan mengingat lebih banyak informasi dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu metode pembelajaran *Point of View* ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis serta dinamis, karena topik yang diuraikan atau yang diceritakan adalah pilihan mereka sendiri serta menggunakan bahasa mereka sendiri. Banyak dari siswa sebenarnya mengetahui pelajaran atau hal yang ditanyakan oleh guru kepada mereka, tetapi mereka tidak dapat menjawabnya. Hal tersebut bukan berarti mereka bodoh atau tidak mengetahui jawabannya, tetapi sering sekali karena mereka takut apabila jawaban mereka salah atau tidak sesuai bahasanya dengan yang ada di buku.

Point of View menekankan keaktifan serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya, dan pada tahapan lanjut juga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas pendapatnya tersebut. Maksudnya adalah bahwa dalam suatu permasalahan yang ada atau yang ditawarkan guru, siswa dapat memilih hal-hal yang mereka sukai, kemudian mereka mengemukakan pendapatnya tersendiri disertai argumen atau alasan atau pendapatnya tersebut. Keaktifan siswa inilah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khusus dalam penelitian ini adalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu variabel judul yang sama yaitu sama-sama untuk meningkatkan aktivitas siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Saribanun (2008) mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Dengan Menggunakan Metode *Point Of View*.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode diskusi, sedangkan penulis menggunakan metode sudut pandang (*Point Of View*)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, aktivitas belajar siswa pada siklus 1 berada pada skor 48 (kriteria aktif) dengan rata-rata persentase sebesar 59.3. sedangkan pada siklus II memperoleh skor 66 dengan kriteria sangat aktif, dimana rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 81.5. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan metode diskusi aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan diskusi di dalam dan antar kelompoknya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajarnya.

E. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator pelaksanaan metode *point of view* yang dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari
- b. Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting yang mereka perlu fokuskan perhatian pada komponen penting.
- c. Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan
- d. Guru meminta siswa untuk memilih beberapa isu atau permasalahan yang menawarkan pandangan yang baru
- e. Guru bersama siswa meringkas pelajaran

Indikator kinerja guru merupakan aktivitas-aktivitas guru yang akan dinilai selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *point of view* minimal mendapatkan persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'

2. Indikator Aktivitas Siswa

Untuk lembaran observasi aktivitas siswa dinilai berdasarkan indikator berikut ini:

- a. Siswa membaca dan mempelajari materi diberikan oleh guru Siswa memusatkan atau menekankan perhatian pada komponen yang

dianggap penting dalam cerita tersebut

- b. Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran
- c. Siswa mengemukakan pendapat Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
- d. Siswa menjawab pertanyaan guru
- e. Siswa bertukar pendapat dengan temannya
- f. Siswa bertanya kepada temannya
- g. Siswa menjawab pertanyaan dari temannya
- h. Siswa menanggapi pendapat guru
- i. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
- j. Siswa mencatat pokok bahasan yang dianggap penting
- k. Murid melaksanakan latihan
- l. Murid mengulang-ulang latihan
- m. Murid mengikuti arahan yang diberikan guru dengan baik

Indikator kinerja siswa juga dianggap berhasil dengan menggunakan strategi pembelajara point of view minimal mendapatkan persentase ketercapaian dari seluruh indikator sebesar 80% atau paling kurang berada pada kategori 'baik'.

F. Hipotesis Tindakan

Kegiatan penelitian ini diawali dengan membuat suatu hipotesis penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dibuat, maka hipotesis yang dimaksud adalah: Melalui Metode Pembelajaran *Point of view* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pada Siswa Kelas V SDN 004 Bangkinang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SDN 004 Bangkinang. Sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan metode pembelajaran *Point of View* untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 004 Bangkinang.

B. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 004 Bangkinang, tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang.

C. Rancangan Penelitian

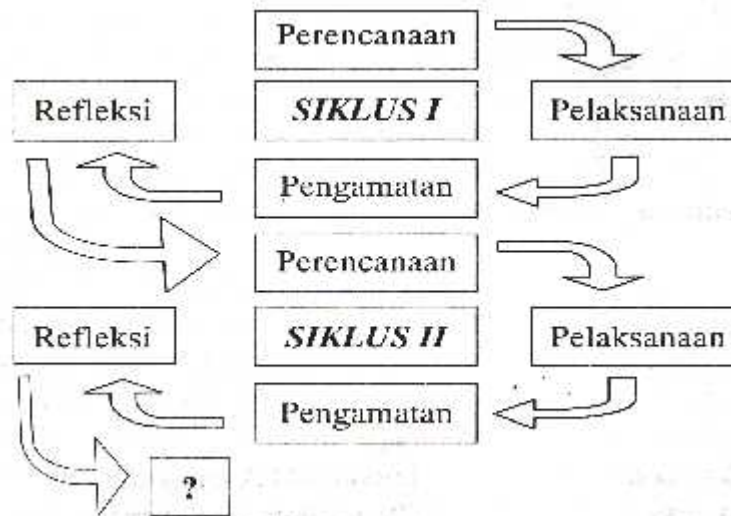
Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classrom based action research*), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian.¹

Rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus kedua juga dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, sehingga ada 4 kali pertemuan dalam dua siklus.

Siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan seperti di bawah ini:

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 16

Gambar. 1
Alur Pelaksanaan Tindakan



Sumber: Arikunto.²

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Tahap perencanaan

a. Mempersiapkan bahan pelajaran.

Sebelum metode pembelajaran *point of view* diterapkan maka guru perlu mempersiapkan terlebih dahulu materi pelajaran.

b. Menetapkan jumlah siklus.

Peneliti merencanakan penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus saja, dimana dalam setiap siklusnya tersebut terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan.

c. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

1) Menyiapkan RPP

² *Ibid.*

- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Meminta kesediaan salah satu guru untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan awal

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan daur hidup hewan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- 3) Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari.
- 2) Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting dari cerita tersebut.
- 3) Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan.
- 4) Guru meminta kepada para siswa untuk memilih beberapa bahasan yang menawarkan pandangan yang baru
- 5) Guru meminta siswa meringkas pelajaran pada hari itu.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.
- 2) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang

telah dipelajari hari tersebut.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan observer atau pengamat. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat atau mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yaitu meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam melalui *metode Point of View*.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sekolah. Baik itu data mengenai jumlah siswa, perkembangannya selama proses belajar

mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah digunakan metode *point of view* dalam mengajar.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan melihat aktiviatas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siwa.

1. Aktivitas guru dan siswa

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan metode *point of view*. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut: ³

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = *Bilangan Tetap*

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h 43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian yaitu keaktifan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”⁴

⁴ Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. (Jakarta: Depdikbud. 2011), h. 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 004 Bangkinang Kecamatan Bangkinang

Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar merupakan sekolah tingkat dasar yang pertama kali berdiri sebagai Sekolah Dasar yang didirikan oleh masyarakat Bangkinang untuk menampung masyarakat atau anak didik yang berdominasi Bangkinang, yang dinamai Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Bangkinang.

Pada Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar didirikan pada tahun 1969. Pada awalnya sekolah ini bernama SDN 009 BAngkinang, kemudian diganti dengan SDN 006 Bangkinang, selanjutnya diganti dengan nama SDN 007 Bangkinang, dan hingga saat ini bernama Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Dengan demikian sekolah ini mengalami pergantian nama hingga empat kali sesuai dengan perkembangan waktu dan zaman.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan siswa berprestasi berbudaya berdasarkan iman, taqwa dan bermutu disakah satu SD di Bangkinang

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalm mendapatkan nilai UAS
- 2) Lulusan diterima di SLTP Negeri

- 3) Berhasil menjasi juara lomba bidanh studi
- 4) Memiliki sarana perpustakaan yang lengkap
- 5) Unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Menjadi SD kebanggaan masyarakat
- 7) Berprestasi dalam bidang olahraga dan kesenian

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi yang telah digambarkan diatas, maka ditetapkan beberapa prinsip kegiatan yang disebut Misi Sekolah. Adapun misi SD 004 Bangkinang tersebut yaitu:

- 1) Meningkatkan kinerja personil sekolah
- 2) Meningkatkan pendidikan guru kejenjang Strata 1
- 3) Menciptkan iklim kinerja kondusif dengan rasa kekeluargaan yang tinggi
- 4) Menciptakan citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- 5) Menggali potensi sekolah dan masyarakat
- 6) Mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah
- 7) Mempererat hubungan antar sekilah
- 8) Meningkatkan kagiatan ekstrakurikuler
- 9) Memberdayakan komite sekolah dan masyarakat
- 10) Memberikan pelayanan yang terbaik bagi seluruh warga sekolah
- 11) Mengadakan pertemuan secara berkala dengan orang murid perkelas

3. Keadaan guru

Jumlah guru yang mangajar di Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar sebanyak 17 orang. Untuk lebih jelas

keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV.I
Keadaan guru Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kecamatan Bangkinang
Kebupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Nur Bungsu, S.Pd. I 196012311985082004	Kepala Sekolah	P
2	Darmilis 195212181975102001	Guru Kelas	P
3	Ermawati. N 195505221977012002	Guru Kelas	P
4	Efi Laila, S.Pd 196003131982102001	Guru Kelas	P
5	Nurlaili 195802101981012002	Guru Agama Islam	P
6	Juli Seriwati, S.Pd 196907041989082001	Guru Kelas	P
7	Sudarlis 196112311983021035	Guru Penjas	L
8	Junaidi, S.Pd 196907041991102001	Guru Kelas	L
9	Berlina 196909271991122001	Guru Kelas	P
10	Afrida 196901021992102002	Guru Kelas	P
11	Syafrida, S.Pd 196406232001032001	Guru Kelas	P
12	Nurhasni 197906222006052003	Guru Kelas	P
13	Mursidah, S.Pd 198109142010012014	Guru Kelas	P
14	Nurfajriani	Guru Agama Islam	P
15	Nurazlina	Guru Bidang Studi	P
16	Romi Yati	Guru Bidang Studi	P
17	Riani Juliani	Guru Bidang Studi	P
18	Risdiana	Guru Bahasa Inggris	P

Sumber: SDN 004 Bangkinang Tahun Pelajaran 2011/2012

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan system pendidikan dibidang dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar berjumlah 190 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat table IV.2 dibawah ini:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kecamatan
Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	12	17	29
II	11	17	28
III	11	23	34
IV	22	11	33
V	17	10	27
VI	26	13	39
Jumlah	99	91	190

Sumber: SDN 004 Bangkinang Tahun 2012/2013

Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang berjumlah 27. Untuk lebih jelas nama-nama siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapt dilihat pada table berikut.

Tabel IV.3
Nama-nama siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kecamatan
Bangkinang Kabupaten Kampar

No	Nama Siswa	NISN	Kelas V	
			L	P
1	Ari Rusti Yadi	0000542346	L	
2	Ahmad Heiri Madani	0023612586	L	
3	Amron Yahya	0023612591	L	
4	Cantika Salsa Bila	0023612582		P
5	Elifia Cahyani Fahri	0023612588		p
6	Habib Fadli Satria	0017179889	L	
7	Habib Muzaky	0023612581	L	
8	Imam FAdri	0023612597	L	
9	Iqbal Fauzan	0023612590	L	
10	Irma yuliana	0023612584		P
11	Fitri Ramadhani	0000542374		P
12	M. Raudhatul Ikhsan	0023612579	L	
13	M. Rizki	0017179892	L	
14	Nabillah Rossada	0023612587		P
15	Nanda Husni Khaula	0023612596		P
16	Putri Andriani	0017179891		P
17	Putra Wahyu	0017179887	L	
18	Riski Ananda	9971086020	L	
19	Rai Krisnaldo	0023612593	L	
20	Reza Palevi. A	0023612592	L	
21	Reza Pahlefi. E	0023612589	L	
22	Shefira Prista. M	0000542360		P
23	Sherli Gustiana	0023612594		P
24	Tri Wahyuni	0023612585	L	
25	Zulpa Dela Novrianti	0017179890		P
26	Kresna Irawan	0021757956	L	
27	M. Fadli Ramadhan		L	

Sumber: SDN 004 Bangkinang Tahun 2011/2012

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa di SDN 004 Bangkinang. berbagai upaya telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di antaranya, guru memulai pelajaran tepat waktu, guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan lain sebagainya, akan tetapi belum

dianggap mampu untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Untuk mengetahui aktivitas siswa sebelum tindakan, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel. 4
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	YA	TIDAK
1	Ari Rusti Yadi														10	3
2	Ahmad Heiri Madani														11	2
3	Amron Yahya														8	5
4	Cantika Salsa Bila														6	7
5	Elifia Cahyani Fahri														9	4
6	Habib Fadli Satria														7	6
7	Habib Muzaky														7	6
8	Imam FAdri														7	6
9	Iqbal Fauzan														6	7
10	Irma yuliana														9	4
11	Fitri Ramadhani														6	7
12	M. Raudhatul Ikhsan														7	6
13	M. Rizki														8	5
14	Nabillah Rossada														8	5
15	Nanda Husni Khaula														4	9
16	Putri Andriani														8	5
17	Putra Wahyu														7	6
18	Riski Ananda														8	5
19	Rai Krisnaldo														7	6
20	Reza Palevi. A														5	8
21	Reza Pahlefi. E														10	3
22	Shefira Prista. M														6	7
23	Sherli Gustiana														6	7
24	Tri Wahyuni														8	5
25	Zulpa Dela Novrianti														6	7
26	Kresna Irawan														5	8
27	M. Fadli Ramadhan														7	6
	Jumlah	18	5	8	6	18	6	8	9	27	20	27	21	23	196	155
	Persentase	67%	19%	30%	22%	67%	22%	30%	33%	100%	74%	100%	78%	85%	56%	44%

Sumber: Data olahan penelitian, 2012

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 004 Bangkinang masih tergolong cukup baik yakni 56%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk mengatasi kesulitan murid dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar dengan menggunakan metode *Point of View*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

2. Setelah Tindakan

a. Siklus pertama

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus pertama, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 2). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran 3, lampiran 4, dan lampiran 5) dan menetapkan materi pembelajaran yaitu Kisah Nabi Ayub AS, Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS.

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi guru dan murid.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 dan 19 November 2012 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Seluruh murid hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan

tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal pembelajaran dengan melakukan orientasi kelas terlebih dahulu. Orientasi kelas ini dilakukan agar kelas tetap berada dalam keadaan bersih, rapi, dan nyaman. Sehingga murid tetap bersemangat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

b. Kegiatan Inti pembelajaran

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan siswa. Setelah guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari, guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting yang mereka perlu fokuskan perhatian pada komponen penting. Setelah itu, guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan. Guru meminta siswa untuk memilih beberapa isu atau permasalahan yang menawarkan pandangan yang baru. Kemudian Guru bersama siswa meringkas pelajaran. Proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Murid memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan baik dan serius. Kemudian, dilanjutkan dengan mendemonstrasikan materi di depan murid/kelas. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *point of view* juga berjalan dengan baik.

c. Kegiatan Akhir pembelajaran

Sebagai bentuk refleksi semua anggota kelas, guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran sambil berdoa bersama.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas murid. Aktivitas guru diisi oleh observer, yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas murid diisi oleh guru.

1. Observasi Aktifitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama.

Tabel. IV.5
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari		
2	Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting yang mereka perlu fokuskan perhatian pada komponen penting.		
3	Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan		
4	Guru meminta siswa untuk memilih beberapa isu atau permasalahan yang menawarkan pandangan yang baru		
5	Guru bersama siswa meringkas pelajaran		
Jumlah		5	0
Rata-rata		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Pada pertemuan 1 diperoleh persentase ketercapaian guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 100% atau dengan kategori baik sekali. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *point of view* ini telah seluruhnya dilaksanakan oleh guru. Namun, kesempurnaan pada pertemuan 1 ini masih harus lebih dioptimalkan pada pertemuan 2. Pada pertemuan 2, aktivitas guru diobservasi, dan hasilnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel. IV.6
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari		
2	Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting yang mereka perlu fokuskan perhatian pada komponen penting.		
3	Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan		
4	Guru meminta siswa untuk memilih beberapa isu atau permasalahan yang menawarkan pandangan yang baru		
5	Guru bersama siswa meringkas pelajaran		
Jumlah		5	0
Rata-rata		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran *point of view* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “baik sekali”

Aktivitas guru dalam pelaksanaan menggunakan model Pembelajaran *point of view* ini memberikan dampak pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik maka siswa kemungkinan besar akan merasa

senang dalam belajar. Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat diperhatikan pada hasil observasi aktivitas siswa berikut ini.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Proses aktivitas murid dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas murid juga ada 13 jenis aktivitas, jika murid melakukan aktivitas diberi nilai 1, jika tidak melakukan aktivitas diberi nilai 0. Berikut hasil observasi aktivitas murid pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut.

Tabel. IV.7
Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus 1 Pertemuan 1

No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	YA	TIDAK
1	Ari Rusti Yadi														10	3
2	Ahmad Heiri Madani														11	2
3	Amron Yahya														8	5
4	Cantika Salsa Bila														6	7
5	Elifia Cahyani Fahri														9	4
6	Habib Fadli Satria														7	6
7	Habib Muzaky														7	6
8	Imam FAdri														7	6
9	Iqbal Fauzan														6	7
10	Irma yuliana														9	4
11	Fitri Ramadhani														6	7
12	M. Raudhatul Ikhsan														7	6
13	M. Rizki														8	5
14	Nabillah Rossada														10	3
15	Nanda Husni Khaula														6	7
16	Putri Andriani														8	5
17	Putra Wahyu														7	6
18	Riski Ananda														9	4
19	Rai Krisnaldo														7	6
20	Reza Palevi. A														6	7
21	Reza Pahlefi. E														10	3
22	Shefira Prista. M														7	6
23	Sherli Gustiana														7	6
24	Tri Wahyuni														9	4
25	Zulpa Dela Novrianti														8	5
26	Kresna Irawan														7	6
27	M. Fadli Ramadhan														7	6
	Jumlah	21	5	8	6	25	6	8	9	27	20	27	23	24	209	142
	Persentase	78%	19%	30%	22%	93%	22%	30%	33%	100%	74%	100%	85%	89%	60%	40%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Adapun aktivitas murid yang diamati adalah:

- 1) Siswa membaca dan mempelajari materi diberikan oleh guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 21 orang murid (78%)
- 2) Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran. Jumlah murid yang aktif sebanyak 5 orang murid (19%)
- 3) Siswa mengemukakan pendapat. Jumlah murid yang aktif sebanyak 8 orang murid (30%)
- 4) Siswa menjawab pertanyaan guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 6 orang murid (22%)
- 5) Siswa bertukar pendapat dengan temannya. Jumlah murid yang aktif sebanyak 25 orang murid (93%)
- 6) Siswa bertanya kepada temannya. Jumlah murid yang aktif sebanyak 6 orang murid (22%)
- 7) Siswa menjawab pertanyaan dari temannya. Jumlah murid yang aktif sebanyak 8 orang murid (30%)
- 8) Siswa menanggapi pendapat guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 9 orang murid (33%)
- 9) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 27 orang murid (100%)
- 10) Siswa mencatat pokok bahasan yang dianggap penting. Jumlah murid yang aktif sebanyak 20 orang murid (74%)
- 11) Murid melaksanakan latihan. Jumlah murid yang aktif sebanyak 27 orang murid (100%)

- 12) Murid mengulang-ulang latihan. Jumlah murid yang aktif sebanyak 23 orang murid (85%)
- 13) Murid mengikuti arahan yang diberikan guru dengan baik. Jumlah murid yang aktif sebanyak 24 orang murid (89%)

Berdasarkan tabel 6 maka diketahui skor aktivitas murid secara umum berklasifikasi “cukup”, karena 209 atau 60% berada pada interval 56% – 70% dengan kategori cukup.

Proses aktivitas murid dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas murid juga ada 13 jenis aktivitas, jika murid melakukan aktivitas diberi nilai 1, jika tidak melakukan aktivitas diberi nilai 0. Untuk mengetahui aktivitas siswa pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini:

Tabel. IV.8
Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus 1 Pertemuan 2

No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	YA	TIDAK
1	Ari Rusti Yadi														9	4
2	Ahmad Heiri Madani														10	3
3	Amron Yahya														10	3
4	Cantika Salsa Bila														8	5
5	Elifia Cahyani Fahri														8	5
6	Habib Fadli Satria														10	3
7	Habib Muzaky														10	3
8	Imam FAdri														9	4
9	Iqbal Fauzan														8	5
10	Irma yuliana														12	1
11	Fitri Ramadhani														8	5
12	M. Raudhatul Ikhsan														8	5
13	M. Rizki														12	1
14	Nabillah Rossada														8	5
15	Nanda Husni Khaula														7	6
16	Putri Andriani														8	5
17	Putra Wahyu														8	5
18	Riski Ananda														9	4
19	Rai Krisnaldo														8	5
20	Reza Palevi. A														9	4
21	Reza Pahlefi. E														7	6
22	Shefira Prista. M														10	3
23	Sherli Gustiana														12	1
24	Tri Wahyuni														8	5
25	Zulpa Dela Novrianti														9	4
26	Kresna Irawan														10	3
27	M. Fadli Ramadhan														9	4
	Jumlah	24	14	13	13	21	13	14	11	27	20	27	23	24	244	107
	Persentase	89%	52%	48%	48%	78%	48%	52%	41%	100%	74%	100%	85%	89%	70%	30%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Adapun aktivitas murid yang diamati adalah:

- 1) Siswa membaca dan mempelajari materi diberikan oleh guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 24 orang murid (89%)

- 2) Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran. Jumlah murid yang aktif sebanyak 13 orang murid (52%)
- 3) Siswa mengemukakan pendapat. Jumlah murid yang aktif sebanyak 13 orang murid (48%)
- 4) Siswa menjawab pertanyaan guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 13 orang murid (48%)
- 5) Siswa bertukar pendapat dengan temannya. Jumlah murid yang aktif sebanyak 21 orang murid (78%)
- 6) Siswa bertanya kepada temannya. Jumlah murid yang aktif sebanyak 13 orang murid (48%)
- 7) Siswa menjawab pertanyaan dari temannya. Jumlah murid yang aktif sebanyak 14 orang murid (52%)
- 8) Siswa menanggapi pendapat guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 11 orang murid (41%)
- 9) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 27 orang murid (100%)
- 10) Siswa mencatat pokok bahasan yang dianggap penting. Jumlah murid yang aktif sebanyak 20 orang murid (74%)
- 11) Murid melaksanakan latihan. Jumlah murid yang aktif sebanyak 27 orang murid (100%)
- 12) Murid mengulang-ulang latihan. Jumlah murid yang aktif sebanyak 23 orang murid (85%)

- 13) Murid mengikuti arahan yang diberikan guru dengan baik. Jumlah murid yang aktif sebanyak 24 orang murid (89%)

Berdasarkan tabel 9 maka diketahui skor aktivitas murid secara umum berklasifikasi “cukup”, karena 244 atau 70% berada pada interval 56% – 70% dengan kategori cukup.

4. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat.

Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi ajar. Tujuannya agar murid memiliki konsep dasar dan pemahaman yang semakin kokoh tentang materi yang dipelajarinya sehingga ketika dilaksanakan tes, murid mampu mengemukakan pendapatnya tentang hal yang baru dalam kisah Nabi Ayub AS, Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS Hal ini difokuskan pada murid yang belum menuntaskan kompetensi dan murid yang belum mengalami peningkatan hasil belajar.
3. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan sempurna, kecuali pada aspek memberikan gambaran tujuan materi kisah Nabi Ayub AS, Nabi Musa

AS dan Nabi Isa AS, menyampaikan tujuan, manfaat dan kegunaan pembelajaran, menyajikan materi tentang materi kisah Nabi Ayub AS, Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS.

Pada siklus berikutnya, peneliti akan meningkatkan kinerja peneliti dalam melaksanakan aktivitas, sehingga aktivitas murid meningkat. Dimana pada tahap awal ke siklus I mengalami peningkatan yaitu sebesar 10%.

b. Siklus Kedua

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 2). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus dan menetapkan materi pembelajaran yaitu materi kisah Nabi Ayub AS, Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS.

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi guru dan murid.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 November dan tanggal 3 Desember 2012 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Seluruh murid hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah

pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal pembelajaran
 - a. Salam pembuka
 - b. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan kisah-kisah para Nabi Allah, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
 - c. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
2. Kegiatan Inti pembelajaran
 - a. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama
 - b. Siswa memusatkan atau menekankan perhatian pada komponen yang dianggap penting dalam cerita tersebut
 - c. Siswa menceritakan topik atau bahasan sesuai dengan pilihan siswa
 - d. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang hal yang baru dalam cerita tersebut
3. Kegiatan Akhir pembelajaran
 - a. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.
 - b. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari tersebut.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas murid. Aktivitas guru diisi oleh observer, yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas murid diisi oleh guru.

1. Observasi Aktifitas Guru

Aspek yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya yaitu: pada aspek guru memberikan motivasi sebagai pembuka pelajaran, dan guru memberikan gambaran tujuan dari pelajaran yang berhubungan dengan materi bacaan surah pendek pilihan. Maka aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi lebih diperbaiki lagi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus kedua.

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama.

Tabel. IV.9
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari		
2	Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting yang mereka perlu fokuskan perhatian pada komponen penting.		
3	Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan		
4	Guru meminta siswa untuk memilih beberapa isu atau permasalahan yang menawarkan pandangan yang baru		
5	Guru bersama siswa meringkas pelajaran		
Jumlah		5	0
Rata-rata		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah pembelajaran

point of view, dari tabel diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada persentase sebesar 100% atau dengan klasifikasi “baik sekali”.

Kemudian hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel. IV.10
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Total	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meminta siswa menceritakan atau mengingat sesuatu yang telah mereka pelajari		
2	Guru meminta siswa memusatkan perhatian pada komponen penting yang mereka perlu fokuskan perhatian pada komponen penting.		
3	Guru membuat daftar komponen penting yang siswa ajukan		
4	Guru meminta siswa untuk memilih beberapa isu atau permasalahan yang menawarkan pandangan yang baru		
5	Guru bersama siswa meringkas pelajaran		
Jumlah		5	0
Rata-rata		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel aktivitas guru di atas, diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 1, guru secara umum mendapatkan skor 5 atau dengan persentase sebesar 100% atau dengan kategori baik sekali. Kemudian pada siklus II pertemuan 2 guru secara umum mendapatkan skor 5 dengan persentase 100%. Pada pertemuan 2 ini guru telah melaksanakan seluruh aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *point of view*, artinya guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sekali.

3. Observasi Aktifitas Siswa

Proses aktivitas murid dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas murid juga ada 13 jenis aktivitas, jika murid melakukan aktivitas diberi nilai 1, jika tidak melakukan aktivitas diberi nilai 0. Berikut hasil observasi aktivitas murid pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut.

Tabel. IV.11
Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus II Pertemuan 1

No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	YA	TIDAK
1	Ari Rusti Yadi														11	2
2	Ahmad Heiri Madani														10	3
3	Amron Yahya														10	3
4	Cantika Salsa Bila														7	6
5	Elifia Cahyani Fahri														6	7
6	Habib Fadli Satria														11	2
7	Habib Muzaky														9	4
8	Imam FAdri														9	4
9	Iqbal Fauzan														6	7
10	Irma yuliana														10	3
11	Fitri Ramadhani														10	3
12	M. Raudhatul Ikhsan														10	3
13	M. Rizki														11	2
14	Nabillah Rossada														9	4
15	Nanda Husni Khaula														8	5
16	Putri Andriani														10	3
17	Putra Wahyu														8	5
18	Riski Ananda														10	3
19	Rai Krisnaldo														8	5
20	Reza Palevi. A														10	3
21	Reza Pahlefi. E														10	3
22	Shefira Prista. M														11	2
23	Sherli Gustiana														9	4
24	Tri Wahyuni														9	4
25	Zulpa Dela Novrianti														10	3
26	Kresna Irawan														9	4
27	M. Fadli Ramadhan														9	4
	Jumlah	25	14	16	13	25	12	14	10	27	20	27	23	24	250	101
	Persentase	93%	52%	59%	48%	93%	44%	52%	37%	100%	74%	100%	85%	89%	71%	29%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Adapun aktivitas murid yang diamati adalah:

- 1) Siswa membaca dan mempelajari materi diberikan oleh guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 25 orang murid (93%)
- 2) Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran. Jumlah murid yang aktif sebanyak 14 orang murid (52%)
- 3) Siswa mengemukakan pendapat. Jumlah murid yang aktif sebanyak 16 orang murid (59%)
- 4) Siswa menjawab pertanyaan guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 13 orang murid (48%)
- 5) Siswa bertukar pendapat dengan temannya. Jumlah murid yang aktif sebanyak 25 orang murid (93%)
- 6) Siswa bertanya kepada temannya. Jumlah murid yang aktif sebanyak 12 orang murid (44%)
- 7) Siswa menjawab pertanyaan dari temannya. Jumlah murid yang aktif sebanyak 14 orang murid (52%)
- 8) Siswa menanggapi pendapat guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 10 orang murid (37%)
- 9) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 27 orang murid (100%)
- 10) Siswa mencatat pokok bahasan yang dianggap penting. Jumlah murid yang aktif sebanyak 20 orang murid (74%)
- 11) Murid melaksanakan latihan. Jumlah murid yang aktif sebanyak 27 orang murid (100%)

- 12) Murid mengulang-ulang latihan. Jumlah murid yang aktif sebanyak 23 orang murid (85%)
- 13) Murid mengikuti arahan yang diberikan guru dengan baik. Jumlah murid yang aktif sebanyak 24 orang murid (89%)

Berdasarkan tabel 12 maka diketahui skor aktivitas murid secara umum berklasifikasi “baik”, karena 250 atau 71% berada pada interval 71% - 85% dengan kategori baik.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II ini sudah lebih tinggi nilai skor maupun persentasenya dibandingkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Jika pada skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 70% dengan kategori cukup maka pada siklus II pertemuan 2 ini lebih baik lagi.

Untuk dapat mengetahui hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 004 Bangkinang. khususnya pada materi pokok Kisah Nabi Ayub AS, Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel. IV.12
Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus II Pertemuan 2

No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	YA	TIDAK
1	Ari Rusti Yadi														11	2
2	Ahmad Heiri Madani														10	3
3	Amron Yahya														11	2
4	Cantika Salsa Bila														8	5
5	Elifia Cahyani Fahri														12	1
6	Habib Fadli Satria														11	2
7	Habib Muzaky														9	4
8	Imam FAdri														13	0
9	Iqbal Fauzan														9	4
10	Irma yuliana														12	1
11	Fitri Ramadhani														12	1
12	M. Raudhatul Ikhsan														10	3
13	M. Rizki														11	2
14	Nabillah Rossada														9	4
15	Nanda Husni Khaula														8	5
16	Putri Andriani														10	3
17	Putra Wahyu														10	3
18	Riski Ananda														11	2
19	Rai Krisnaldo														9	4
20	Reza Palevi. A														11	2
21	Reza Pahlefi. E														11	2
22	Shéfira Prista. M														11	2
23	Sherli Gustiana														12	1
24	Tri Wahyuni														9	4
25	Zulpa Dela Novrianti														12	1
26	Kresna Irawan														11	2
27	M. Fadli Ramadhan														9	4
	Jumlah	26	17	21	17	25	18	20	14	27	23	27	23	24	282	69
	Persentase	96%	63%	78%	63%	93%	67%	74%	52%	100%	85%	100%	85%	89%	80%	20%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Adapun aktivitas murid yang diamati adalah:

- 1) Siswa membaca dan mempelajari materi diberikan oleh guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 26 orang murid (96%)

- 2) Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran. Jumlah murid yang aktif sebanyak 17 orang murid (63%)
- 3) Siswa mengemukakan pendapat. Jumlah murid yang aktif sebanyak 21 orang murid (78%)
- 4) Siswa menjawab pertanyaan guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 17 orang murid (63%)
- 5) Siswa bertukar pendapat dengan temannya. Jumlah murid yang aktif sebanyak 25 orang murid (93%)
- 6) Siswa bertanya kepada temannya. Jumlah murid yang aktif sebanyak 18 orang murid (67%)
- 7) Siswa menjawab pertanyaan dari temannya. Jumlah murid yang aktif sebanyak 20 orang murid (74%)
- 8) Siswa menanggapi pendapat guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 14 orang murid (52%)
- 9) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Jumlah murid yang aktif sebanyak 27 orang murid (100%)
- 10) Siswa mencatat pokok bahasan yang dianggap penting. Jumlah murid yang aktif sebanyak 23 orang murid (85%)
- 11) Murid melaksanakan latihan. Jumlah murid yang aktif sebanyak 27 orang murid (100%)
- 12) Murid mengulang-ulang latihan. Jumlah murid yang aktif sebanyak 23 orang murid (85%)

13) Murid mengikuti arahan yang diberikan guru dengan baik. Jumlah murid yang aktif sebanyak 24 orang murid (89%)

Berdasarkan tabel 13 maka diketahui skor aktivitas murid secara umum berklasifikasi “baik”, karena 282 atau 80% berada pada interval 71% – 85% dengan kategori baik.

1. Refleksi

Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur Metode *point of view* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa setelah dilakukan pengamatan (pertemuan keempat) pada siklus II diperoleh skor secara klasikal sebanyak 315 dengan rata-rata persentase 81% berada pada interval 71% – 85% dengan kategori “baik”.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Metode *point of view* terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I, dan II. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel. 13
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Siklus	Pertemuan	Persentase	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	100%	BS
		Pertemuan 2	100%	BS
2	Siklus II	Pertemuan 1	100%	BS
		Pertemuan 2	100%	BS

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012



Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan Siklus III

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “baik sekali”. Dan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 sebesar 100% dengan kategori “baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi PAI dalam materi Membaca Al-Qur’an Ayat-ayat Pendek menggunakan Metode *point of view* dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel. 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Persentase	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	196	56%	Cukup
2	Siklus I Pertemuan 1	209	60%	Cukup
	Siklus I Pertemuan 2	244	70%	Cukup
3	Siklus II Pertemuan 1	250	71%	Baik
	Siklus II Pertemuan 2	282	80%	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2012



Grafik II
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 56% atau dengan kategori “cukup”, kemudian pada siklus I pertemuan I sebesar 60% dengan kategori “cukup” dan pada pertemuan II sebesar 70% dengan kategori “cukup”, meningkat pada siklus II pertemuan I sebesar 71% dengan kategori “baik” dan pada pertemuan II sebesar 80% dengan kategori “baik”

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan aktivitas belajar siswa pada siklus kedua sudah mencapai kategori “baik”. Oleh karena itu, maka hipotesis yang berbunyi penerapan metode *point of view* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 004 Bangkinang. pada materi Kisah Nabi Ayub AS, Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS dapat “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas Guru

Dari hasil observasi bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “baik sekali”. Dan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 sebesar 100% dengan kategori “baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini berarti bahwa aktivitas guru yang dinilai mulai dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, yaitu 100%. Dengan kata lain bahwa aktivitas guru mencapai titik sempurna pada siklus pertama dan siklus kedua, karena seluruh aktivitas guru yang dinilai telah dilakukan dengan sangat baik. Yang berarti guru dapat mempertahankan dengan baik metode pembelajaran *Point of view* yang diterapkan.

2. Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa sebelum tindakan dilaksanakannya metode *Point of view*, diperoleh persentase sebesar 56% atau dengan kategori “cukup”, kemudian pada siklus I pertemuan I sebesar 60% dengan kategori “cukup” dan pada pertemuan II sebesar 70% dengan kategori “cukup”, meningkat pada siklus II pertemuan I sebesar 71% dengan kategori “baik” dan pada pertemuan II sebesar 80% dengan kategori “baik”. Artinya penerapan metode *Point of view* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN

004 Bangkinang pada materi Kisah Nabi Ayub AS, Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengajaran PAI atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
2. Pengajaran dengan metode Point of view adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru PAI maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan metode Point of view ini akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Kepada guru PAI khususnya dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran lain atau yang sama dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
4. Kepada guru juga disarankan untuk selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam mengikuti pelajaran. Pemberian pujian akan prestasi siswa juga sangat penting untuk memotivasi semangat belajar siswa.

AFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*, (Jakarta: Depdikbud. 2011)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011)
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008)
- Hisyam Zaini, *Metode Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008)
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008)
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung : Remaja 1976)
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru 1989)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda, 2004)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010)
- Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Roestiyah, *Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001)
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008)